

PENGARUH KEKERASAN RUMAH TANGGA TERHADAP KEPERIBADIAN DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH SONGING

Taufiq Nur, Amran AR

Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

E-mail: taufiqnur1981@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kekerasan rumah tangga terhadap kepribadian dan prestasi peserta didik menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei untuk penjelasan. Hasil penelitian disimpulkan pertama terdapat pengaruh antara kekerasan rumah tangga dengan kepribadian peserta didik dimana r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima, dengan demikian hasil dari 0,601 itu signifikan baik pada taraf 5% maupun 1%. Kedua terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kekerasan rumah tangga dengan prestasi peserta didik dimana r hitung lebih besar dari r tabel baik pada taraf kesalahan 5% (0.374). dan 1% (0.478), sedangkan untuk r hitung adalah 0,567 signifikan baik pada taraf 5% maupun 1%. Ketiga terdapat pengaruh kekerasan rumah tangga dengan kepribadian dan prestasi peserta didik dimana nilai korelasi ganda (R) adalah $3,252 > 0,308$ hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan rumah tangga terhadap kepribadian dan prestasi peserta didik di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Songing.

Kata Kunci: Kekerasan Rumah Tangga, Kepribadian dan Prestasi Belajar

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of domestic violence on the personality and achievements of students using quantitative research with a survey approach for explanation. The results of the study concluded that there was an influence between domestic violence and the personality of students where r count was greater than r table ($r_h > r_t$) then H_a was accepted, thus the result of 0.601 was significant both at the level of 5% and 1%. Second, there is a positive and significant influence between domestic violence and the participants' achievements where r count is greater than r table, both at the error level of 5% (0.374). and 1% (0.478), while for r arithmetic is 0.567 significant both at the level of 5% or 1%. Thirdly there is the influence of domestic violence with the personality and achievements of students where the double correlation value (R) is $3.252 > 0.308$ this means that there is a significant influence between household violence on the personality and achievements of students in the Madrasah School of Muhammadiyah Songing.

Keywords: Domestic Violence, Personality and Learning Achievement

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsanya sendiri, tidak terkecuali anak-anak sebagai aset keberlanjutan generasi penerus bangsa yang sangat berpotensi melanjutkan pembangunan bangsa dan negara menjadi lebih baik. Menurut Sholeh (2016:16) "Anak adalah generasi penerus dan aset pembangunan yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan

sifat khusus, melalui pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang baik secara mental dan sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang”. Hal itu berarti, anak memiliki suatu peran strategis dalam berbagai aspek bidang kehidupan yang merupakan penentu keberhasilan pembangunan suatu bangsa dimasa yang akan datang.

Mengutip pendapat Suyahmo (2015:113) menyatakan bahwa “Meningat secara fisik, anak belum mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, belum mampu hidup mandiri seperti manusia biasa, dan belum dapat mengembangkan dirinya untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, anak perlu mendapat perlindungan, pengarahan dan pendidikan”, bantuan tersebut merupakan syarat mutlak yang berupa pemberian kesempatan dan perlindungan pada anak, agar mereka bisa beraktivitas seperti manusia dewasa yang kemudian hari mereka diharapkan mampu bertanggung jawab. Karena tidak hanya orang dewasa saja yang mendapatkan serta menuntut hak-hak dasarnya sebagai warga negara, anakpun perlu mendapatkan pemenuhan terhadap hak-haknya bahkan sejak dalam kandungan ibunya.

Namun ketidak harmonisan lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap psikologi anak serta berdampak pada prestasi maupun kepribadian anak dalam belajar. Seperti apa yang dikemukakan oleh Hawadi (2001:33) bahwa hal-hal yang mempengaruhi prestasi siswa dari keluarga adalah hubungan siswa dengan anggota keluarganya, ukuran besarnya keluarga, bentuk keluarga, pendidikan orang tua, dan keadaan ekonomi keluarga. Kecenderungan anak korban kekerasan dalam rumah tangga, mengalami kesulitan dalam belajar, yang akan berimbas pada prestasi belajarnya. Disamping itu juga akan terlihat kelainan psikologis pada korban seperti anarkis, sensitif pendiam, pemurung, agresif dan mudah marah. Bahkan bisa melampiaskan kemarahannya atau tindak kekerasan tersebut pada orang disekitarnya, temannya bahkan anaknya kelak. Anak-anak yang menyaksikan kekerasan mengalami masalah emosi dan perilaku, termasuk kinerja sekolah yang buruk, stres, berkurangnya kompetensi sosial, *bullying*, melakukan kekejaman berlebihan terhadap binatang, dan mengalami masalah dalam berhubungan dengan orang (Hawadi,).

Menurut Sitoresmi dan amanah (2017:3) yang menyatakan bahwa kekerasan selalu melibatkan dua pihak yaitu pelaku (subyek), dan korban (obyek). Apabila subyek kekerasan itu dilakukan oleh seorang individu secara langsung disebut sebagai kekerasan personal, akan tetapi apabila pelakunya tidak tampak maka disebut sebagai kekerasan struktural. Pemukulan, penganiayaan, oleh satu orang terhadap orang lainnya merupakan tindak kekerasan personal. Sedangkan kekerasan struktural mewujudkan dalam bentuk eksploitasi, ketidakadilan sosial, kemiskinan struktural, ancaman dan ketakutan. Diantara berbagai faktor yang mendorong terjadinya tindak kekerasan tersebut yaitu faktor kekuasaan (power) merupakan sebab yang menonjol dalam mendorong terjadinya suatu tindak kekerasan, baik secara personal ataupun struktural.

Kepribadian anak dan prestasi belajar sangat di pengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Songing adalah sekolah yang peserta didiknya rata-rata dari pedesaan yang cukup jauh dari Kabupaten Kota, kebanyakan mereka berasal dari keluarga tidak mampu, sebagian besar siswanya adalah mereka yang tidak lulus di SMP Negeri 1 Sinjai Selatan karena berbagai faktor salah satunya adalah karena nilainya yang tergolong rendah.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh kekerasan rumah tangga terhadap kepribadian dan prestasi belajar peserta didik telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Ike Nurwulansari, 2008 dengan judul “Prestasi Belajar Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di SDN Pungging 1 Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto” dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ada 3 jenis kekerasan yaitu kekerasan fisik, psikologis dan seksual. Kekerasan yang paling banyak terjadi di SDN Pungging 1 adalah kekerasan fisik yang berupa cubitan dengan persentase 85,4%. Prestasi belajar anak korban KDRT yang cukup baik dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan KDRT, ini bukan satu alasan melegalkan atau melazimkan tindak KDRT pada anak. Namun orang tua harus bisa mencari alternatif yang lain selain menggunakan hukuman yang berupa kekerasan. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh

Noer Chasanah, 2008 dengan judul “Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Kesulitan Belajar Anak di kelurahan Magersari Kabupaten Sidoarjo”, dalam penelitiannya mengupas masalah bagaimana bentuk kekerasan dalam rumah tangga di kelurahan Magersari Kabupaten Sidoarjo dan adakah pengaruh KDRT terhadap kesulitan belajar anak di kelurahan Magersari Kabupaten Sidoarjo. Kesimpulan akhir dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa KDRT yang terjadi di kelurahan magersari kabupaten Sidoarjo dalam kategori cukup dan berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar anak di kelurahan Magersari Kabupaten Sidoarjo. Selain itu penelitian Ratna Dewi Anggraeni, 2013 dengan judul “Dampak Kekerasan Anak Dalam Rumah Tangga (Studi Deskriptif pada Korban KDRT di Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak (PPT) Kabupaten Situbondo). Hasil penelitian disimpulkan bahwa: Pertama, bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi terhadap anak dalam rumah tangga adalah kekerasan fisik, kekerasan psikis maupun kekerasan anak secara sosial. Kedua, dampak kekerasan yang dialami anak berupa luka, memar, benjolan, rasa malu bertemu orang lain, mengasingkan diri dari lingkungan keluarga, dan renggangnya hubungan antara pelaku kekerasan dengan anak yang menjadi korban kekerasan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian pertama di atas memiliki kesamaan tentang prestasi belajar anak korban kekerasan dalam rumah tangga dan pada penelitian kedua memiliki kesamaan tentang pengaruh kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sedangkan pada penelitian ketiga juga memiliki kesamaan tentang kekerasan rumah tangga namun ketiga penelitian tersebut belum ada yang meneliti tentang pengaruh kekerasan rumah tangga terhadap kepribadian siswa. Dari ketiga penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dengan fokus penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai masalah pengaruh kekerasan rumah tangga terhadap kepribadian dan prestasi belajar peserta didik dengan demikian maka penulis mengambil judul yaitu: “Pengaruh kekerasan rumah tangga terhadap kepribadian dan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Songing”

2. Metode

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif ini berupa penelitian secara deskriptif. (Effendi 2005:30). Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan survei untuk penjelasan. Pendekatan survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukuran data yang pokok. Oleh karenanya penelitian ini juga dilakukan pengujian hipotesa walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi. Alasan utama pendekatan penjelasan adalah untuk menguji hipotesa tersebut diharapkan dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat dalam hipotesa.

2.2. Populasi dan Sampel

Nasir, M. (2003:28) populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dibatasi sebagai sejumlah orang tua siswa, guru dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Songing. siswa atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Berdasarkan pengertian diatas, maka yang jadi populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa sebanyak 40 orang dan peserta didik sebanyak 40. orang dengan jumlah keseluruhan adalah 80 orang. Sebuah sampel merupakan bagian dari suatu populasi keseluruhan yang dipilih secara cermat agar mewakili populasi itu. Menurut Sugiyono, Sampel adalah bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian. Sample dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan orang tua siswa serta guru Sekolah Madrasah

Tsanawiyah Muhammadiyah Songing, karena sedikitnya jumlah populasi, maka penulis menggunakan metode total sampling yakni seluruh populasi menjadi anggota yang akan diamati sebagai sample, karena sampel yang besar cenderung memberikan atau lebih mendekati nilai sesungguhnya terhadap populasi atau dapat dikatakan semakin kecil pula kesalahan (penyimpangan terhadap nilai populasi) dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang siswa.

2.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber, dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 2.3.1. Kuesioner yaitu seperangkat pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk diisi oleh responden yang berbentuk pertanyaan tertulis. Kuesioner yang dibagikan secara langsung oleh penulis kepada responden yang ditemui secara langsung. Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan mengajukan seperangkat pertanyaan tertulis (dalam bentuk angket) yang telah disusun kepada responden sebagai sumber dari sampel yang telah ditentukan.
- 2.3.2. Dokumentasi yaitu dengan mempelajari atau menggunakan catatan yang ada pada lokasi penelitian dan mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti, dimaksudkan sebagai penunjang data-data yang telah diperoleh sebelumnya sehingga benar-benar akan dihasilkan suatu penelitian yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

2.4. Teknik Analisis Data

Untuk melihat pengaruh kekerasan rumah tangga terhadap kepribadian dan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Songing maka digunakan analisa regresi linier berganda. Analisa regresi linier berganda adalah analisa regresi linier yang lebih dari dua variable. yang secara umum data hasil pengamatan dipengaruhi oleh variabel bebas.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

Y = Kepribadian dan prestasi belajar

X = Kekerasan Rumah Tangga

a = Konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Apabila nilai regresi positif, maka variable bebas dan terikat bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai dari kekerasan rumah tangga akan mempengaruhi kepribadian dan prestasi peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tinjauan Tentang Kekerasan Rumah Tangga

3.1.1. Pengertian Kekerasan Rumah Tangga

Menurut Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2004 pasal 1 ayat 1, tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Menurut Soeroso (2011:60) Kekerasan terhadap anak adalah “setiap perbuatan yang ditujukan pada anak yang berakibat kesengsaraan dan penderitaan baik fisik maupun psikis, baik yang terjadi di depan umum atau dalam kehidupan pribadi”. Tindakan fisik langsung bisa dirasakan akibatnya oleh korban, serta dapat dilihat oleh siapa saja, sedangkan tindakan nonfisik (psikis) yang bisa

merasakan langsung hanyalah korban, karena tindakan tersebut langsung menyinggung hati nurani atau perasaan seseorang.

Kesimpulan dari pengertian kekerasan rumah tangga yaitu merupakan perbuatan yang melawan hukum dimana dapat membahayakan dan merugikan korban baik secara fisik maupun mental serta mampu merampas hak-hak seseorang atau kelompok. Kekerasan berakibat fatal bagi si korban apalagi sebagai warga negara yang seharusnya dilindungi oleh negara untuk keberlangsungan hidup dan dalam mengembangkan jati dirinya kini dirusak oleh pelaku atau oknum yang melampiaskan kesalahan atau kekesalannya sendiri kepada orang lain yang tentu jika dibiarkan terus menerus berakibat buruk bagi keberlangsungan citra bangsa dan negara.

3.1.2. Bentuk-Bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga

Menurut Gultom (2013:95) menyatakan bahwa bentuk kekerasan terhadap anak dalam rumah tangga dimulai dari pengabaian, pemerkosaan sampai pembunuhan dan dapat diklasifikasikan dalam empat macam yaitu:

- a. *Physical abuse* (kekerasan fisik) menunjuk pada cedera yang ditemukan pada seorang anak dan perempuan bukan karena suatu kecelakaan tetapi cedera tersebut adalah hasil dari pemukulan dengan benda atau beberapa penyerangan yang diulang-ulang.
- b. *Physikal neglect* (pengabaian fisik) kategori kekerasan ini dapat diidentifikasi secara umum dari kelesuan seorang anak dan perempuan, kepacatan dan dalam keadaan kurang gizi. Anak itu biasanya dalam keadaan yang kotor/tidak sehat, pakaian yang tidak memadai, dan kesehatan yang tidak memadai. Namun hal ini juga harus dilihat dari keadaan sosio ekonomi dari suatu keluarga. Contohnya dalam sebuah keluarga yang miskin yang walaupun telah memberikan yang terbaik bagi anak mereka tetapi tetap terlihat dalam keadaan seperti diatas dikategorikan sebagai pengabaian secara fisik.
- c. *Emotional abuse* (kekerasan emosional) *and neglect* (pengabaian). Menunjuk kepada kasus dimana orang tua/wali gagal untuk menyediakan lingkungan yang penuh cinta kasih kepada seorang anak untuk bisa bertumbuh, belajar dan berkembang. Kegagalan-kegagalan tersebut dapat dimanifestasikan dengan tidak memedulikan, mendiskriminasikan, menedor, mengancam, atau secara terang-terangan menolak anak.
- d. *Sexual abuse* (kekerasan seksual), kekerasan seksual menunjuk pada setiap aktivitas seksual. Bentuk kekerasan ini dapat berupa penyerangan atau tanpa penyerangan. Termasuk kategori penyerangan apabila seorang anak menderita cedera fisik dan trauma emosional yang luar biasa. Dalam kategori kekerasan seksual tanpa penyerangan anak tidak mengalami cedera fisik tetapi tetap saja menderita trauma emosional.

3.2. Tinjauan Tentang Kepribadian

3.2.1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari Bahasa latin yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan (Yusuf dan Nurihsan, 2013:32).

Kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan fikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang

harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian (Alwisol, 2014:42).

Kepribadian adalah jumlah total cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan lainnya (Robbins; 2006; 126). Kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau hereditas dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan (Dorland, W.A. Nerman. 2002:9).

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli tersebut bahwa kepribadian itu bermula dari manusia itu lahir dan membentuk karakter dari masa kecil hingga dewasa bahkan sudah masuk dunia kerja dan dibutuhkan pelatihan dan pembelajaran karakteristik manusia satu dengan yang lain agar dapat beradaptasi dengan orang lain dengan tutur kata yang sopan santun tidak menyinggung perasaan lawan bicara dan dapat bertindak tidak semaunya serta tidak melanggar norma-norma yang ada.

3.2.2. Karakteristik Kepribadian

Menurut Retnowati dan Haryanthi (2010:43) terdapat 3 karakteristik kepribadian:

- a. Kepribadian individu berkembang seiring dengan kehidupan individu, ditandai dengan pengalaman hidup yang saling berintegrasi dan terakumulasi menjadi suatu kepribadian tertentu.
- b. Kepribadian individu bersifat unik dan khas yang artinya bahwa kepribadian antara individu satu berbeda dengan kepribadian individu yang lainnya.
- c. Perkembangan kepribadian sifatnya dinamis, tidak statis dengan cara-cara tertentu.

3.2.3. Macam-Macam Tipe Kepribadian

Eysenck memiliki konsep tentang kepribadian *extrovert* dan *introvert* yang lebih populer dibanding dengan tokoh-tokoh lainnya. Eysenck menyatakan bahwa *extrovert* ditandai terutama oleh keakraban dan impulsif dan juga oleh kelucuan, keceriaan, optimis, kecakapan yang cepat serta menunjukkan rasa menghargai orang lain (Boeree, 2013:178). Menurut Grosul dan Feist (2014:74) seseorang yang memiliki tipe kepribadian *extrovert* tidak jarang selalu mengambil kesempatan yang datang pada mereka, tidak jarang menonjolkan diri, dan sering kali bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu, dan cenderung meledak-ledak. Individu *extrovert* menyukai lelucon, mereka cepat tanggap. dalam menjawab pertanyaan yang ditujukan padanya serta menyukai perubahan. Mereka individu yang periang dan tidak terlalu memusingkan suatu masalah, optimis dan ceria. Mereka lebih suka melakukan kegiatan dari pada berdiam diri, cenderung agresif, mudah hilang kesabaran, kadang-kadang kurang dapat mengontrol perasaannya dengan baik, kadang-kadang mereka juga tidak dapat dipercaya.

Sedangkan tipe kepribadian *introvert* ditandai dengan karakteristik yang bertolak belakang dengan individu *extrovert*, seperti tenang, hati-hati, pendiam, bijaksana, pesimis, damai. Mereka cenderung menjaga jarak kecuali dengan teman dekat mereka, memiliki rencana sebelum melakukan sesuatu serta tidak percaya faktor kebetulan, tidak menyukai suasana keramaian, selalu memikirkan masalah sehari-hari secara serius serta menyukai keteraturan dalam kehidupan. Individu *introvert* dapat mengontrol perasaan mereka dengan baik, jarang berperilaku agresif, tidak mudah hilang kesabaran. Mereka merupakan orang bisa dipercaya, sedikit pesimistis, dan menetapkan standar etis yang tinggi dalam hidup.

Menurut Eysenck (2008:55) perbedaan, utama antara individu *extrovert* dan *introvert* bukan pada perilaku melainkan faktor biologis dan genetik secara alami, salah satunya adalah tingkat dimana kondisi fisiologis yang sebagian besar didapat dari proses pewarisan genetik daripada proses belajar.

3.3. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

3.3.1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar seperti dijelaskan oleh Arifin (2013: 12) bahwa prestasi belajar merupakan “masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang kemampuannya masing-masing”. Selain itu menurut Mulyasa (2014:189) yaitu “prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar”.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar dari para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan suatu usaha. Usaha yang dilakukan merupakan proses suatu pencapaian, apabila seseorang telah melakukan suatu usaha secara maksimal maka prestasipun akan mengiringinya.

3.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar masing-masing siswa akan berbeda sesuai dengan tingkatannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mulyasa (2014:190) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: 1) Bahan materi yang dipelajari 2) Lingkungan 3) Faktor instrumental 4) Kondisi peserta didik.

Prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Jika prestasi belajar rendah maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak tersebut bodoh. Akan tetapi, hal itu merupakan kesimpulan sementara yang salah. Prestasi belajar peserta didik yang rendah belum tentu menunjukkan bahwa peserta didik tersebut bodoh atau mempunyai IQ rendah. Banyak faktor yang memengaruhi rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut, baik faktor eksternal maupun faktor intern (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012:117)

Uraian di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Mulyasa (2014:191) yaitu faktor internal maupun faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor fisiologis, berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama pancaindera,

sedangkan faktor psikologis, berasal dari dalam diri seseorang seperti intelegensi, minat, dan sikap. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Minat (interest), yaitu kecenderungan dan kegiaarahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Selain faktor-faktor di atas, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh waktu (*time*) dan kesempatan (*engagement*).

b. Faktor Eksternal

Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial yang termasuk dalam faktor ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya. Kesimpulannya, bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikelompokkan menjadi empat antara lain bahan materi yang dipelajari, lingkungan, faktor instrumental dan kondisi peserta didik. Akan tetapi dari faktor tersebut terdapat faktor yang melatarbelakangi adanya prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ditentukan dari dalam diri meliputi faktor fisiologis seperti kondisi jasmaniah, kondisi fungsi panca indera dan faktor psikologis seperti intelegensi, minat, dan sikap. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal digolongkan menjadi faktor sosial seperti keluarga, teman, masyarakat dan faktor non-sosial seperti lingkungan alam dan fisik.

3.4. Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, mamahami, menghayati, mengamalkan hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2002: 76).

Selanjutnya menurut Ahmad Tafsir, (2005: 32) bahwa pendidikan agama islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin

Pendidikan Islam menurut Jamaluddin, (2019:7) adalah pendidikan yang dilandasi dan dibingkai oleh nilai-nilai ajaran Islam dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa baik fisik maupu psikhis agar tumbuh menjadi manusia yang bertanggungjawab, cerdas dan cakap dalam mengamalkan tanggung jawab kekhalfahannya dalam rangka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang digunakan melalui item kuesioner yang diajukan. Selanjutnya untuk pengolahan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor nilai dari jawaban para responden penelitian. Distribusi frekuensi hasil jawaban responden merupakan tingkat kecenderungan persepsi terhadap variabel-variabel penelitian, yaitu kekerasan rumah tangga, kepribadian dan prestasi belajar. Penghitungan masing-masing item untuk masing-masing variabel dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu lebar interval skor, dengan cara menghitung skor tertinggi dan terendah dari butir-butir pernyataan. Masing-masing variabel ini memiliki skor tertinggi tiap pernyataan 5 dan terendah 1, kemudian dapat diketahui rentang nilai masing-masing item untuk kategori tiap jenjang, yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah kemudian dibagi tingkatan pembagian kelas interval yang diharapkan. Penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga dapat ditentukan skala distribusi criteria pendapat responden berikut:

1 – 1,80	Sangat rendah atau penilaian sangat tidak setuju
1,81 – 2,60	Rendah atau penilaian tidak setuju
2,61 – 3,40	Sedang atau penilaian ragu-ragu
3,41 – 4,20	Tinggi atau penilaian setuju
4,21 – 5,00	Sangat tinggi atau penilaian sangat setuju

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka dapat dilakukan proses pengolahan data untuk menentukan nilai masing-masing pertanyaan. Adapun hasil selengkapnya adalah sebagai berikut :

4.1. Pengaruh Kekerasan Rumah Tangga Terhadap Kepribadian Siswa

Untuk mengetahui korelasi antara kekerasan rumah tangga dengan kepribadian peserta didik, maka menggunakan rumus *product moment* berikut :

$$r_{xy1} = \frac{N \cdot \sum XY_1 - (\sum X)(\sum Y_1)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY_1} = Angka indek Korelasi “r” *Product Moment*

N = *Number of Cases*

$\sum XY_1$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X_1 dan skor X_2

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y_1$ = jumlah seluruh skor Y_1

$$\begin{aligned}
 N &= 40 \\
 \Sigma X &= 1199 \\
 \Sigma Y_1 &= 1311 \\
 \Sigma X^2 &= 37097 \\
 \Sigma Y_1^2 &= 43961 \\
 \Sigma XY_1 &= 39941 \\
 &= \frac{40 \times 39941 - (1199)(1311)}{\sqrt{[40 \cdot 37097 - (1199)^2][40 \cdot 43961 - (1311)^2]}} \\
 &= \frac{1597640 - 1571889}{\sqrt{[1483880 - 1437601][1758440 - 1718721]}} \\
 &= \frac{25751}{\sqrt{(46279)(39719)}} \\
 &= \frac{25751}{\sqrt{1838155601}} \\
 &= \frac{25751}{42873,7169} \\
 &= 0,601
 \end{aligned}$$

Jadi $r = 0,601$, selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel. Untuk $df = N - nr$, dengan $N = 40$ dan variabel yang penulis cari korelasinya adalah variabel X dan Y_1 , maka $nr = 2$. Sehingga diperoleh df -nya yaitu $df = 40 - 2 = 38$, pada taraf kesalahan 5% (0.374). dan 1% (0.478), sedangkan untuk r hitung adalah 0,601. Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima. Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima, dengan demikian hasil dari 0,601 itu signifikan baik pada taraf 5% maupun 1%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kekerasan rumah tangga dengan kepribadian peserta didik.

4.2. Pengaruh Kekerasan Rumah Tangga Terhadap Prestasi Peserta Didik

Untuk mengetahui korelasi antara kekerasan rumah tangga dengan kepribadian peserta didik, maka menggunakan rumus *product moment*:

$$r_{xy2} = \frac{N \cdot \Sigma XY_2 - (\Sigma X)(\Sigma Y_2)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y_2^2 - (\Sigma Y_2)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY_1} = Angka indek Korelasi “ r ” *Product Moment*

N = *Number of Cases*

ΣXY_1 = Jumlah hasil perkalian antara skor X_1 dan skor X_2

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY_1 = jumlah seluruh skor Y_1

$$\begin{aligned}
 N &= 40 \\
 \Sigma X &= 1199 \\
 \Sigma Y_2 &= 1430 \\
 \Sigma X^2 &= 37097 \\
 \Sigma Y_2^2 &= 51622 \\
 \Sigma XY_2 &= 43296 \\
 &= \frac{40 \times 43296 - (1199)(1430)}{\sqrt{[40 \cdot 37097 - (1199)^2][40 \cdot 51622 - (1430)^2]}} \\
 &= \frac{1731840 - 1714570}{\sqrt{[1483880 - 1437601][2064880 - 2044900]}} \\
 &= \frac{17270}{\sqrt{(46279)(19980)}} \\
 &= \frac{17270}{\sqrt{924654420}} \\
 &= \frac{17270}{30408,13082} \\
 &= 0,567
 \end{aligned}$$

Jadi $r = 0,567$, selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel. Untuk $df = N - nr$, dengan $N = 40$ dan variabel yang penulis cari korelasinya adalah variabel X dan Y_1 , maka $nr = 2$. Sehingga diperoleh df -nya yaitu $df = 40 - 2 = 38$, pada taraf kesalahan 5% (0.374). dan 1% (0.478), sedangkan untuk r hitung adalah 0,567. Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima. Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima, dengan demikian hasil dari 0,567 itu signifikan baik pada taraf 5% maupun 1%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kekerasan rumah tangga dengan kepribadian peserta didik.

4.3. Pengaruh Kekerasan Rumah Tangga Terhadap kepribadian dan Prestasi Peserta Didik

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara kekerasan rumah tangga terhadap kepribadian dan prestasi peserta didik di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Songing dihitung dengan mencari nilai koefisien korelasi ganda.

Untuk mencari nilai koefisien korelasi ganda tentang pengaruh kekerasan rumah tangga terhadap kepribadian dan prestasi peserta didik di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Songing:

$$r_{xy_1 y_2} = \frac{r_{2XY1} + r_{2XY2} - 2r_{XY1} \cdot r_{XY2}}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y_2^2 - (\Sigma Y_2)^2]}}$$

$$r_{xy_1 y_2} = \frac{0,361^2 + 0,567^2 - 2 \times 0,601 \times 0,567 \times 0,567}{\sqrt{1 - 0,567^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,130 + 0,321 - 0,386}{\sqrt{1 - 0,321}} \\
 &= \frac{0,065}{\sqrt{0,679}} \\
 &= \frac{\sqrt{0,095}}{\sqrt{0,679}} \\
 &= 0,308
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka didapat hasil bahwasannya terdapat pengaruh kekerasan rumah tangga terhadap kepribadian dan prestasi peserta didik sebesar 0,308 pengaruh ini secara kuantitatif dapat dinyatakan sangat kuat. Korelasi sebesar 0,308 itu baru berlaku untuk sampel yang diteliti. Apakah koefisien pengaruh itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_h &= \frac{R^2/k}{\hat{\sigma}^2} \\
 &= \frac{0,0919/2}{0,459} \\
 &= 3,252
 \end{aligned}$$

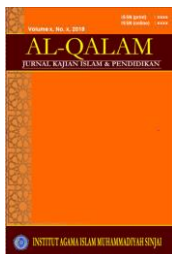
Setelah diuji nilai korelasi ganda (R) yang dihitung melalui uji F di atas adalah 3,252. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_h lebih besar dari F_t , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,252 > 0,308$ hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan rumah tangga terhadap kepribadian dan prestasi peserta didik di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Songing

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kekerasan rumah tangga dengan kepribadian peserta didik hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh dimana $df = 40 - 2 = 38$, pada taraf kesalahan 5% (0.374). dan 1% (0.478), sedangkan untuk r_{hitung} adalah 0,601 dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_a diterima, dengan demikian hasil dari 0,601 itu signifikan baik pada taraf 5% maupun 1%.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kekerasan rumah tangga dengan prestasi peserta didik hal tersebut dibuktikan dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf kesalahan 5% (0.374). dan 1% (0.478), sedangkan untuk r_{hitung} adalah 0,567 signifikan baik pada taraf 5% maupun 1%.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kekerasan rumah tangga dengan kepribadian dan prestasi peserta didik dimana nilai korelasi ganda (R) yang dihitung melalui uji F di atas adalah 3,252. Dalam hal ini $hitung > F_{tabel}$ atau $3,252 > 0,308$ hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan rumah tangga terhadap kepribadian dan prestasi peserta didik di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Songing

6. Saran-Saran

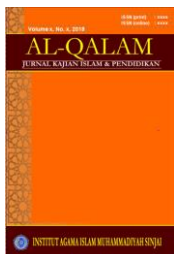


1. Bagi guru, agar lebih senantiasa memantau setiap aktifitas anak didik di sekolah dan memberikan pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian siswa baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga serta memberikan motivasi belajar yang lebih baik demi meningkatkan prestasi.
2. Bagi siswa, hendaknya selalu memperlihatkan kepribadian yang baik terhadap sesama. Baik terhadap orang tua, guru maupun teman sekolah dan lingkungannya.
3. Bagi kepala sekolah, agar selalu memotivasi para guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kedisiplinan guru dalam mendidik kepribadian anak dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Daftar Pustaka

Buku:

- Ahmad Tafsir, 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Alwisol, 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Boeree. 2013. *Dasar-Dasar Psikologi*. Jogjakarta : Prismsophie.
- Dorland W. A. N. 2002. *Kamus Kedokteran*. Terjemahan Huriawati Hartanto. Edisi pertama. Jakarta : EGC
- Eysenck, H.J. & Wilson, G.D. 2008. *Know Your Own Personality*. Anglesburg : Pelican
- Grosul dan Feist. 2014. *Teori Kepribadian*. Jakarta : Salemba
- Gultom, Maidin. 2013. *Perlindungan Hukum terhadap Anak dan Perempuan*. Bandung: Refika Aditama
- Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak "Menenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak"*. Jakarta: PT Gramedia Widiasana Indonesia.
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan III. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Robbins, P. Stephen. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan. Jakarta: Erlangga



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 12, No. 1, 2020

ISSN (print) : [1858-4152](#)

ISSN (online) : 2715-5684

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

Sholeh, Asrorun Ni'am dan Lutfi Humaidi. 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta Timur: Erlangga

Singarimbun, M dan Effendi S. *Metodologi Penelitian Survei*, Yogyakarta: UGM, 2005

Soeroso, Moerti Hadiati. 2011. *Kekerasan dalam Rumah Tangga: Dalam Prespektif Yuridis-Viktimologis*. Jakarta: Sinar Grafika

Suyahmo, 2015. *Demokrasi dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama

Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, kekerasan dalam rumah tangga

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2013. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Jurnal Cetak:

Retnowati, S., & Haryanthi, L. P. S. 2010. *Kecenderungan Kecanduan Cybersex Ditinjau dari Tipe Kepribadian*. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*. Volume 29, No 4. Halaman 622 – 632.

Sitoresmi, Niken. Siti Amanah. 2017. 'Pendampingan Perempuan Korban Tindak Kekerasan oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)'. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol. 06. No. 3.

Jurnal Online:

Jamaluddin, 2019. *Minat Belajar (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam)* *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* Volume 1, No. 1, 2019 AL-QALAM Diakses dari <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/56/14>